

**PERSEPSI GURU TERHADAP KOMPETENSI SOSIAL  
KEPALA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
(SMK) NEGERI DI KOTA PARIAMAN**

**Devi Rahmadani**

*Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP*

**Abstrack**

*This article describe result of research about teachers perception of the social competence of Head Master of SMK Negeri in Pariaman. The population of this research are 292 civil service teachers and 73 civil service teachers were taken as a sample. Sampling technics were using is Proportional Random Sampling with cochran formula. The instrument used in this research is questionnaire and analyzed by average. In general, the result of this research is teachers perception of the social competence of Head of State Vocational High School in Pariaman City have is good enough at 3,51.*

*Key Words :Social Competence, Head Master, Teachers*

**PENDAHULUAN**

Kepala sekolah merupakan komponen utama yang bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Keberhasilan organisasi sekolah banyak ditentukan keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan peranan dan tugasnya. Sesuai dengan pendapat Makawimbang (2012:81) menyatakan bahwa kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di suatu sekolah mempunyai tugas yang kompleks dan sangat menentukan maju mundurnya suatu sekolah.

Menyadari begitu pentingnya peran kepala sekolah dalam dunia pendidikan, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan standar sebagaimana diamanahkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, ada lima kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang kepala sekolah yaitu: 1) Kompetensi kepribadian, 2) Kompetensi manajerial, 3) Kompetensi kewirausahaan, 4) Kompetensi supervisi, dan 5) Kompetensi sosial. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu kompetensi sosial. Kompetensi sosial mengharuskan kepala sekolah memiliki hubungan sosial yang baik dengan lingkungannya, sehingga ia dapat bekerjasama dengan komponen sekolah dan tokoh masyarakat guna melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja di sekolahnya untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Menurut Ross-Krasnor dalam Krismastyanti (2009:4), “Kompetensi sosial sebagai keefektifan dalam berinteraksi, hasil dari perilaku-perilaku teratur yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan pada masa perkembangan dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Selanjutnya menurut Hurlock dalam

Krismastyanti (2009:4), “Kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan atau kecakapan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk terlibat dalam situasi-situasi sosial yang memuaskan. Kompetensi sosial merupakan suatu sarana untuk dapat diterima dalam masyarakat.

Indikator kompetensi sosial kepala sekolah sebagaimana tertuang dalam Permendiknas No. 13 Tahun 2007, meliputi: 1) Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, 2) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, dan 3) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

#### **Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah**

Kerjasama kepala sekolah dengan orang lain tidak hanya dengan para guru, staf, orang tua siswa, melainkan termasuk atasan, kepala sekolah lain serta pihak-pihak yang perlu berhubungan dan bekerjasama. Dalam fungsi ini kepala sekolah berperilaku sebagai saluran komunikasi di lingkungan sekolah/as *channels of communication within the organization* (Stoner dalam Wahjosumidjo, 2011:97).

#### **Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan**

Seorang kepala sekolah dituntut tidak hanya berpartisipasi dalam kegiatan kantor, melainkan juga ikut terlibat aktif dalam aneka kegiatan di luar jam dan urusan kantor. Ini tujuannya agar kepala sekolah dapat membangun keakraban dengan lingkungan sekitarnya.

Menurut Wazir dalam Pulungan, dkk (2014:4), “Partisipasi bisa diartikan sebagai keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu”. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan sosial merupakan keterlibatan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya paksaan atau unsur objektif lainnya.

#### **Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain**

Kepala sekolah yang juga sebagai makhluk sosial juga harus memiliki kepekaan sosial terhadap orang lain. Menurut Sutiyo (2013:5), “Kepekaan Sosial adalah sikap yang mudah bereaksi terhadap problem sosial yang menimpa diri sendiri, orang lain dan lingkungan masyarakat”. Dari definisi tersebut, jelas bahwa kepala sekolah yang memiliki kepekaan sosial haruslah tanggap terhadap masalah yang dihadapi oleh dirinya sendiri dan orang lain yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk peka terhadap masalah orang lain kepala sekolah harus menanamkan sikap empati dalam dirinya.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Pariaman pada tanggal 8 Desember 2014 sampai 31 Januari 2015, ditemukan fenomena bahwa masih ada sebagian kepala sekolah yang kurang menguasai kompetensi sosial ini dengan baik. Hal ini terlihat dari beberapa fenomena sebagai berikut: 1) Kepala sekolah jarang melibatkan diri untuk bekerjasama dalam mengatasi masalah yang dihadapi guru dan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar, 2) Kepala sekolah kurang optimal dalam bekerjasama dengan alumni, dunia usaha/industri untuk menyukseskan program-program sekolah, 3) Masih ada sebagian kepala sekolah yang jarang berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan yang diadakan di lingkungan masyarakat, dan 4) Kurangnya perhatian kepala sekolah terhadap konflik antara personel yang terjadi di lingkungan sekolah.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis berpendapat bahwa kompetensi sosial kepala sekolah masih belum seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas permasalahan tentang kompetensi sosial kepala sekolah dengan judul: “Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Pariaman”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Kota Pariaman. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 292 orang dan sampel berjumlah 73 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *proportional random sampling* dengan rumus Cochran. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket model skala Likert. Sebelum angket disebar kepada responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen. Setelah diperoleh valid dan reliabelnya instrumen barulah angket disebar kepada responden kemudian data dikumpulkan dan diolah dengan menentukan nilai rata-rata (mean) dengan rumus (Sudijono, 2012:81):

$$M_x = \frac{f_x}{N}$$

Keterangan:

$M_x$	= rata-rata (mean)
$f_x$	= jumlah frekuensi jawaban responden
$N$	= jumlah responden

## **HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian ini akan menguraikan deskripsi data tentang persepsi guru terhadap kompetensi sosial kepala SMK Negeri di Kota Pariaman dilihat dari bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, secara umum persepsi guru terhadap kerjasama kepala sekolah dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah berada pada kategori cukup (3,48). Ini berarti kompetensi sosial kepala SMK Negeri di Kota Pariaman ditinjau dari bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah sudah cukup terlaksana. Skor rata-rata tertinggi dari persepsi guru terhadap kerjasama kepala sekolah dengan pihak lain adalah pada pernyataan memelihara kerjasama yang baik dengan pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah yaitu sebesar 3,98. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah pada pernyataan menggalang dana dari alumni untuk pembangunan atau pengadaan peralatan pendidikan dengan skor rata-rata sebesar 2,52.

Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, secara umum persepsi guru terhadap partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan sosial kemasyarakatan berada pada kategori cukup (3,53). Ini berarti kompetensi sosial kepala SMK Negeri di Kota Pariaman ditinjau dari berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sudah cukup terlaksana. Skor rata-rata tertinggi dari

persepsi guru terhadap partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan sosial kemasyarakatan adalah pada pernyataan menjalankan program-program pemerintah yang terkait dengan pendidikan yaitu sebesar 4,00. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah pada pernyataan mengadakan acara pementasan seni untuk menampilkan bakat siswa dengan skor rata-rata sebesar 3,19

Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain, secara umum persepsi guru terhadap kepekaan sosial kepala sekolah terhadap orang atau kelompok lain berada pada kategori cukup (3,52). Ini berarti kompetensi sosial kepala SMK Negeri di Kota Pariaman ditinjau dari memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain sudah cukup terlaksana. Skor rata-rata tertinggi dari persepsi guru terhadap kepekaan sosial kepala sekolah terhadap orang atau kelompok lain adalah pada pernyataan dekat dan bersikap sama kepada guru dan personil lainnya yaitu sebesar 3,90. Sedangkan skor rata-rata terendah adalah pada pernyataan meminta bantuan sumbangan pembangunan pendidikan kepada masyarakat dengan skor rata-rata sebesar 2,73.

Secara umum, hasil pengolahan data mengenai persepsi guru terhadap kompetensi sosial kepala SMK Negeri di Kota Pariaman dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 1.**  
**Rekapitulasi Skor Rata-rata Persepsi Guru Terhadap Kompetensi Sosial Kepala SMK Negeri di Kota Pariaman**

No	Aspek yang Diteliti	Rata-rata	Kriteria
1	Bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah	3,48	Cukup
2	Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan	3,53	Cukup
3	Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain	3,52	Cukup
Skor rata-rata		3,51	Cukup

Dari Tabel di atas, dapat dilihat bahwa secara umum kompetensi sosial kepala SMK Negeri di Kota Pariaman sudah cukup terlaksana dimana diperoleh skor rata-rata 3,51. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan mendapat skor rata-rata tertinggi (3,53). Sedangkan bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah mendapat skor rata-rata terendah (3,48).

## PEMBAHASAN

Secara umum, persepsi guru terhadap kompetensi sosial kepala SMK Negeri di Kota Pariaman ditinjau dari bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah, berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan, memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok sudah cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,51. Artinya bahwa kepala SMK negeri di kota pariaman sudah memiliki kompetensi sosial yang cukup dalam menjalin dan

menciptakan hubungan sosial di lingkungannya. Hurlock dalam Krismastyanti (2009:4) menyatakan bahwa kompetensi sosial merupakan suatu kemampuan atau kecakapan seseorang untuk berhubungan dengan orang lain dan untuk terlibat dalam situasi-situasi sosial yang memuaskan.

Persepsi guru terhadap kompetensi sosial kepala SMK Negeri di Kota Pariaman ditinjau dari aspek bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah mendapat skor rata-rata 3,48. Skor rata-rata terendah dari pernyataan persepsi guru terhadap kompetensi sosial kepala sekolah dalam bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah yaitu menggalang dana dari alumni untuk pembangunan/pengadaan peralatan pendidikan dengan skor rata-rata 2,52. Hal ini disebabkan karena hubungan timbal balik antara kepala sekolah dengan alumni yang kurang terjalin dengan baik. Hal ini terlihat dari jarangny kepala sekolah mengadakan acara perkumpulan alumni dan tidak tersedianya wadah atau media bagi alumni untuk melakukan *sharing* terhadap sekolah. Solusi untuk hal ini yaitu kepala sekolah harus menjalin hubungan interpersonal yang baik dengan para alumni dengan menjaga komunikasi interpersonal. Menurut Muhammad (2002:159), “Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan yang lainnya atau biasanya diantara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya.

Aspek berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan mendapat skor rata-rata 3,53. Skor rata-rata terendah dari pernyataan persepsi guru terhadap kompetensi sosial kepala sekolah dalam berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan adalah kepala sekolah mengadakan acara pementasan seni untuk menampilkan bakat-bakat siswanya dengan perolehan skor sebesar 3,19. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa pada SMK bidang kesenian tidak terlalu dituntut dan diutamakan karena mereka punya bidang garapan yang lebih khusus yang berbeda SMA. Solusi yang dapat digunakan yaitu siswa dilatih dan diasah sesuai dengan minat dan bakatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan tiap minggunya oleh kepala sekolah dan guru yang bertugas. Sebagaimana yang dinyatakan oleh Makawimbang (2012:82) bahwa tugas membimbing para siswa itu adalah tanggung jawab kepala sekolah, pembinaan kepala sekolah yang lebih khusus terhadap siswa adalah memantau kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti lomba di luar sekolah.

Kepekaan sosial kepala sekolah terhadap orang atau kelompok lain mendapat skor rata-rata 3,52. Skor rata-rata terendah dari pernyataan persepsi guru terhadap kompetensi sosial kepala sekolah dalam hal memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain adalah kepala sekolah meminta bantuan sumbangan pembangunan pendidikan kepada masyarakat dengan perolehan skor sebesar 2,73. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya paksaan dari kepala sekolah untuk memungut biaya pendidikan darimasyarakat. Sumbangan pendidikan diberikan oleh masyarakat secara sukarela. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 44 Tahun 2012, (pasal 1 ayat 3) yang menyatakan bahwa:

Sumbangan pendidikan adalah penerimaan biaya pendidikan baik berupa uang dan/atau barang/jasa yang

diberikan oleh peserta didik, orang tua/wali perseorangan atau lembaga lainnya kepada satuan pendidikan dasar yang bersifat sukarela, tidak memaksa, tidak mengikat, dan tidak ditentukan oleh satuan pendidikan dasar baik jumlah maupun jangka waktu pemberiannya.

Terkait dengan masalah di atas kepala sekolah perlu meningkatkan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat agar tercipta kondisi dimana masyarakat merasa perluduan mau untuk membantu sekolah untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh Leslie dalam Mulyasa (2011:173), "*School public relation is process of communication between the school and community for purpose for increasing citizen understanding of educational needs and pactice and encouraging intelligent citizen interest and co-operation in the work of improving the school*". Kutipan tersebut menunjukkan bahwa hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi untuk meningkatkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan praktek, serta mendorong minat, dan kerjasama dalam usaha memperbaiki sekolah, karena komunikasi itu merupakan lintasan dua arah, yaitu dari arah sekolah kemasyarakat, dan sebaliknya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi guru terhadap kompetensi sosial kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri di Kota Pariaman dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Persepsi guru terhadap kompetensi sosial kepala SMK Negeri di Kota Pariaman dalam bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah sudah cukup terlaksana dengan rata-rata 3,48, 2) Persepsi guru terhadap kompetensi sosial kepala SMK Negeri di Kota Pariaman berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan sudah cukup terlaksana dengan rata-rata 3,53, 3) Persepsi guru terhadap kompetensi sosial kepala SMK Negeri di Kota Pariaman dalam memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain sudah cukup terlaksana dengan rata-rata 3,52, dan 4) Secara umum dapat disimpulkan bahwa persepsi guru terhadap kompetensi sosial kepala SMK Negeri di Kota Pariaman sudah cukup terlaksana dengan skor rata-rata 3,51.

## **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut: 1) Bagi kepala SMK Negeri di Kota Pariaman diharapkan untuk dapat meningkatkan kompetensi sosialnya terutama dalam bekerjasama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah dengan cara menjalin hubungan interpersonal dan komunikasi yang baik. Hal ini dapat diwujudkan dengan meluangkan dan mengatur jadwal atau waktu untuk berinteraksi dengan orang-orang yang yang bersangkutan untuk melakukan komunikasi terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab sebagai kepala sekolah sehingga pelaksanaan proses pendidikan di sekolah dapat

berjalan sesuai dengan yang diharapkan, 2) Bagi pengawas sekolah SMK Negeri di Kota Pariaman diharapkan agar dapat membina kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi sosial dengan cara memberikan saran dan masukan ketika melakukan kunjungan ke sekolah, dan 3) Bagi Dinas Pendidikan Kota Pariaman diharapkan agar memberikan evaluasi dan pembuatan kebijakan yang diperlukan ketika melaksanakan MONEV (Monitoring dan Evaluasi) terhadap kepala sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

- Krismastyanti, Adventina. 2009. *Kompetensi Sosial Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 105 Jakarta*. Jurnal Universitas Gunadarma(Online),([http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduat\\_e/psychology/2009/Artikel\\_10505003](http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduat_e/psychology/2009/Artikel_10505003)),diakses tanggal 1 Februari 2015.
- Makawimbang, Jerry H. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 44 Tahun 2012. *Pungutan dan Sumbangan Biaya Pendidikan Pada Satuan Pendidikan Dasar*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 Tahun 2007. *Standar kepala Sekolah*.
- Pulungan, Lili, dkk. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Bidang Pendidikan Pada SDS Ulumuddin Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Universitas Tanjungpura (Online),(<http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/8394>), diakses tanggal 1 Februari 2015.
- Rivai, Veithzal dan Mulyadi, Dedi. 2012. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutiyo. 2013. *Kemampuan Berpikir dan Kepekaan Sosial Siswa SMP Negeri Eks RSBI dan SSN di Kabupaten Ngawi*. Jurnal Unesa (Online), (<http://Ejournal.unesa.ac.id/jurnal/jurnalpendidikanips/artikel/4745/kemampuan-berpikir-dan-kepekaan-sosial-siswa-smp-negeri-eks-rsbi-dan-ssn-di-kabupaten-ngawi/>), diakses tanggal 1 Februari 2015.
- Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.